



BUKU 3

EXECUTIVE SUMMARY

MASTER PLAN SMART CITY

**KABUPATEN LUWU
2023**

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 KERANGKA PIKIR	3
2. VISI SMART CITY KABUPATENLUWU	5
2.1 VISI, MISI, DAN SMART CITY	6
2.1.1 Visi Smart City Kabupaten Luwu	6
2.1.2 Misi Smart City Kabupaten Luwu.....	7
3. STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	9
3.1 STRATEGI SMART GOVERNANCE	10
3.2 STRATEGI SMART BRANDING	11
3.3 STRATEGI SMART ECONOMY	12
3.4 STRATEGI SMART LIVING	13
3.5 STRATEGI SMART SOCIETY	14
3.6 STRATEGI SMART ENVIRONMENT.....	15
4. PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY	17
4.1 PETA JALAN SMART GOVERNANCE.....	19
4.2 PETA JALAN SMART BRANDING.....	21
4.3 PETA JALAN SMART ECONOMY	24
4.4 PETA JALAN SMART LIVING	27
4.5 PETA JALAN SMART SOCIETY.....	31
4.6 PETA JALAN SMART ENVIRONMENT	34
5. PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Strategi Pembangunan Smart Governance Kabupaten Luwu	10
Tabel 2	Strategi Pembangunan Smart Branding Kabupaten Luwu	11
Tabel 3	Strategi Pembangunan Smart Economy Kabupaten Luwu	12
Tabel 4	Strategi Pembangunan Smart Living Kabupaten Luwu.....	13
Tabel 5	Strategi Pembangunan Smart Society Kabupaten Luwu.....	15
Tabel 6	Strategi Pembangunan Smart Environment Kabupaten Luwu	16
Tabel 7	Peta Jalan Smart Governance	19
Tabel 8	Peta Jalan Smart Branding	21
Tabel 9	Peta Jalan Smart Economy	24
Tabel 10	Peta Jalan Smart Living	27
Tabel 11	Peta Jalan Smart Society	31
Tabel 12	Peta Jalan Smart Environment	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Penyusunan Master Plan Smart City Kabupaten Luwu .	4
Gambar 2 Proses Interpretasi Misi Smart City dari Misi RPJMD Kabupaten Luwu . 2019-2024	7

1

PENDAHULUAN

KABUPATEN LUWU

Ringkasan eksekutif (executive summary) merupakan dokumen yang berisikan mengenai rangkuman dari Buku 2: Master Plan Smart City. Buku ini merangkum inti dari master plan smart city Kabupaten Luwu yang telah direncanakan. Adapun informasi yang dimuat dalam dokumen ini adalah latar belakang, kerangka pikir penyusunan dokumen master plan, visi dan misi smart city Kabupaten Luwu, strategi pembangunan smart city, dan peta jalan pembangunan smart city.

1.1 LATAR BELAKANG

Manajemen yang buruk merupakan salah satu penyebab buruknya kondisi perkotaan (Ooi & Phua, 2007). Hal ini berdampak pada kualitas hidup masyarakat penghuni yang terus berkurang. Kondisi lingkungan yang buruk tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bagaimanapun perkotaan merupakan kawasan yang berperan penting dalam perkembangan kegiatan ekonomi maupun sosial.

Konsep smart city muncul sebagai tanggapan atas kondisi di atas. Perkembangan teknologi kemudian menjadi salah satu pemicu munculnya konsep ini. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi pendukung menuju manajemen kota yang lebih baik (Hsiao et al., 2019). Namun, TIK tidak bisa menjadi satu-satunya faktor yang mendukung pengembangan perkotaan (Meijer & Bolívar, 2016). Kolaborasi diperlukan guna menciptakan kota yang humanis dan menempatkan manusia sebagai elemen utama dalam pembentukan lingkungan perkotaan (Russell, n.d.).

Penerapan konsep smart city di Indonesia ditekankan pada konsep kolaborasi dan inovasi (Rizkinaswara, 2020). Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), serta Kantor Staf Kepresidenan telah menyusun panduan pengembangan smart city nasional. Hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 200 kabupaten/kota yang sudah mendapatkan bimbingan teknis dari Kominfo. Kabupaten Luwu merupakan salah satu di antaranya. Kabupaten Luwu dinyatakan lolos untuk mendapatkan bimbingan penyusunan smart city nasional di tahun 2022 dan pelaksanaannya dilakukan di tahun 2023. Lolosnya Kabupaten Luwu menunjukkan adanya komitmen dan kesiapan dari Pemerintah Kabupaten Luwu dalam mewujudkan kota cerdas di wilayahnya. Penerapan konsep smart city di

Kabupaten Luwu diharapkan dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Luwu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada selama ini.

1.2 KERANGKA PIKIR

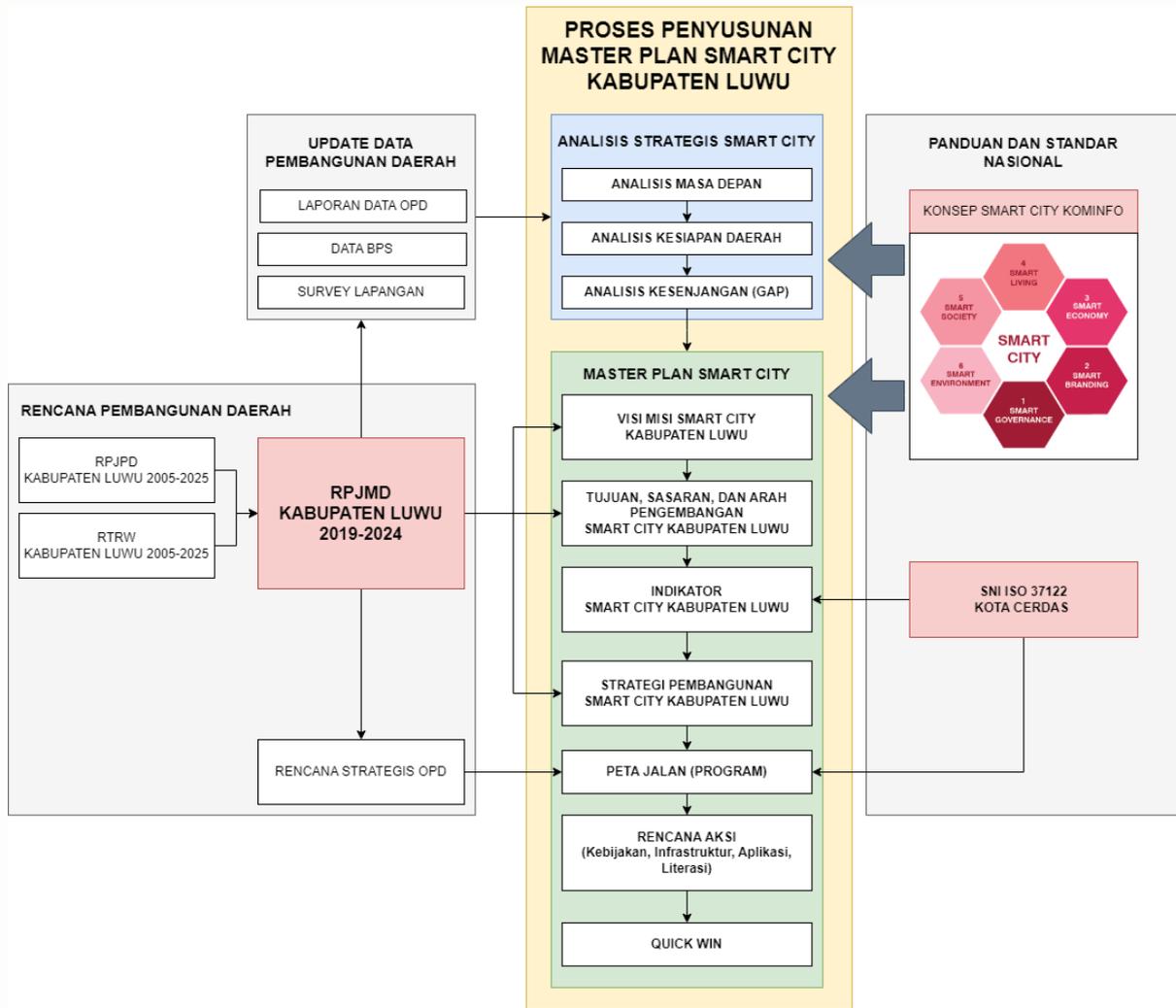
Dalam penyusunan master plan smart city Kabupaten Luwu, terdapat 2 (dua) proses utama yang harus diperhatikan, yaitu: proses analisis strategis dan proses penyusunan master plan smart city. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai kedua proses tersebut.

Tahap 1 – Analisis Strategis Smart City

Tahap 1 merupakan proses untuk mengetahui kondisi eksisting dari Kabupaten Luwu. Dalam hal ini segala permasalahan, potensi, ancaman, kelemahan diidentifikasi untuk memastikan faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perencanaan pengembangan smart city di Kabupaten Luwu terpetakan dengan baik. Ada beberapa dokumen yang berperan penting dalam proses ini, seperti dokumen rencana pembangunan Kabupaten Luwu dalam hal ini Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Luwu 2019-2024. Data ini juga dikombinasikan dengan data hasil diskusi dengan peserta bimbingan teknis yang memang mengetahui kondisi aktual di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh dari dokumen pembangunan, data lapangan, dan dokumen pendukung lainnya disesuaikan pembahasannya sesuai dengan panduan penyusunan smart city nasional dari Kominfo.

Tahap 2 – Penyusunan Master Plan Smart City

Setelah melakukan analisis strategis, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penyusunan master plan smart city Kabupaten Luwu. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan seperti penyusunan visi dan misi, sasaran dan strategi, pembuatan peta jalan program smart city, hingga rencana aksi program-program yang telah direncanakan. Program-program ini tetaplah harus berkaitan dengan rencana pembangunan daerah dan juga panduan smart city nasional termasuk SNI 37122 tentang kota cerdas. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka pikir penyusunan master plan smart city Kabupaten Luwu.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penyusunan Master Plan Smart City Kabupaten Luwu

Sumber: Analisis Tim, 2023



2

VISI SMART CITY KABUPATEN LUWU

KABUPATEN LUWU

Bab ini merupakan pokok gagasan dalam Master Plan Smart City Kabupaten Luwu yang memberikan arahan atau dasar dalam penentuan langkah strategis mewujudkan smart city Kabupaten Luwu.

2.1 VISI, MISI, DAN SMART CITY

Proses penyusunan visi dan misi smart city Kabupaten Luwu dilakukan dengan diskusi intensif di antara peserta dan dewan smart city Kabupaten Luwu dengan memperhatikan hasil analisis strategis Kabupaten Luwu.

2.1.1 Visi Smart City Kabupaten Luwu

Visi smart city disepakati dengan terlalu jauh meninggalkan apa yang sudah menjadi rencana pembangunan saat ini. Dalam diskusi disebutkan bahwa berkelanjutan haruslah berkaitan dengan bagaimana rencana pembangunan tersebut bisa selaras dengan rencana pembangunan dari periode sebelumnya. Untuk itu, visi smart city Kabupaten Luwu tetap mempertahankan beberapa aspek yang memang menjadi ciri khas dari Kabupaten Luwu. Adapun visi smart city Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

“LUWU MENUJU SMART CITY YANG BERKELANJUTAN DALAM NUANSA RELIGI”

Adapun penjabaran dari masing-masing pokok pikiran dari visi tersebut adalah

MENUJU SMART CITY berarti Kabupaten Luwu saat ini berada para proses menuju menjadi smart city, salah satunya dengan menyusun master plan smart city Kabupaten Luwu yang berisikan mengenai program-program yang mendukung pencapaian Kabupaten Luwu sebagai smart city. Menuju menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan Kabupaten Luwu untuk mencapai smart city Kabupaten Luwu.

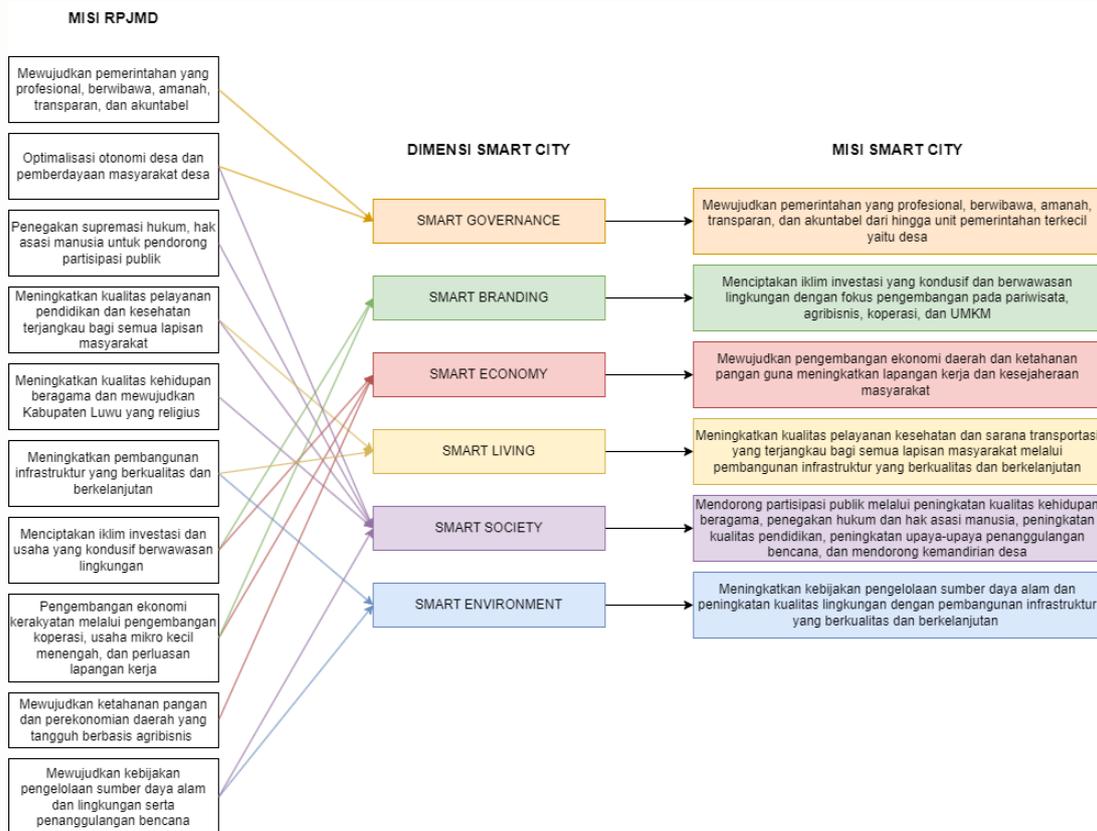
BERKELANJUTAN berarti bahwa program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya harus berjalan dalam jangka panjang tetapi juga berkaitan dengan program pembangunan dari tahun sebelumnya maupun periode pemerintahan sebelumnya yang memiliki potensi ataupun yang sudah berjalan dengan baik.

Selain itu, berkelanjutan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan lingkungan, tetapi juga kearifan lokal dan budaya yang ada di Kabupaten Luwu.

DALAM NUANSA RELIGI maksudnya adalah kehidupan masyarakat Kabupaten Luwu yang mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya, yang tercermin dalam tatanan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, dan nyaman. Lebih lanjut, dalam nuansa religi berarti segala bentuk pelayanan yang diberikan dalam menjalankan program semuanya didasarkan pada nilai-nilai religi.

2.1.2 Misi Smart City Kabupaten Luwu

Penetapan visi smart city didasarkan pada pertimbangan keberlanjutan dimana nilai-nilai yang ditetapkan harus tetap berhubungan dengan rencana pembangunan sebelumnya. Untuk itu, misi kemudian disarikan dari misi pembangunan yang sedang berjalan dengan menyesuaikannya dengan konsep pengembangan smart city nasional.



Gambar 2 Proses Interpretasi Misi Smart City dari Misi RPJMD

Kabupaten Luwu 2019-2024

Sumber: Analisis Tim, 2023

Berikut adalah misi smart city Kabupaten Luwu yang telah diinterpretasikan berdasarkan dimensi smart city berikut adalah misi smart city Kabupaten Luwu.

- 1 Mewujudkan pemerintahan yang profesional, berwibawa, amanah, transparan, dan akuntabel dari hingga unit pemerintahan terkecil yaitu desa (*smart governance*)
- 2 Menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berwawasan lingkungan dengan fokus pengembangan pada pariwisata, agribisnis, koperasi, dan UMKM (*smart branding*)
- 3 Mewujudkan pengembangan ekonomi daerah dan ketahanan pangan guna meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat (*smart economy*)
- 4 Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan sarana transportasi yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan (*smart living*)
- 5 Mendorong partisipasi publik melalui peningkatan kualitas kehidupan beragama, penegakan hukum dan hak asasi manusia, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan upaya-upaya penanggulangan bencana, dan mendorong kemandirian desa (*smart society*)
- 6 Meningkatkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan kualitas lingkungan dengan pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan (*smart environment*)



3

STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY

KABUPATEN LUWU

Strategi disusun berdasarkan hasil analisis terhadap pememtaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihubungkan dengan isu strategis yang ada di Kabupaten Luwu.

3.1 STRATEGI SMART GOVERNANCE

Untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang cerdas, Kabupaten Luwu menyusun 3 (tiga) strategi utama untuk 3 (tiga) subdimensi smart governance. Ketiga strategi ini menjawab permasalahan di Kabupayen Luwu selama ini yang masih terkendala oleh pendataan kependudukan terutama untuk bayi yang baru lahir.

Tabel 1 Strategi Pembangunan Smart Governance Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
G.1 Pelayanan Publik	G.1.1 Terwujudnya peningkatan kualitas layanan publik	G.1.1.1 Meningkatkan persentase pemenuhan data dokumen kependudukan
G.2 Birokrasi yang Efisien	G.2.1 Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah	G.2.1.1 Meningkatkan inovasi pelayanan publik melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten
G.3 Kebijakan Publik	G.3.1. Terwujudnya sistem informasi kebijakan pemerintah yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat	G.3.1.1 Meningkatkan pemahaman terhadap produk hukum daerah

Sumber: Analisis Tim, 2023

Selain itu, masalah kompetensi ASN, terutama dalam bidang IT juga maish masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, strategi pengembangan sumber daya manusia diharapkan nantinya dapat memberikan kualitas pelayanan yang juga prima. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah mengenai kebijakan publik dimana informasi pemerintah seringkali tidak sampai kepada masyarakat. Dengan demikian, pemahaman terhadap produk hukum daerah menjadi strategi yang diharapkan tidak hanya menyebarluaskan informasi, namun juga agar hukum tersebut dapat diterapkan dengan baik.

3.2 STRATEGI SMART BRANDING

Smart branding merupakan hal yang krusial bagi Kabupaten Luwu terlebih untuk kawasan-kawasan yang baru saja berpisah dengan kawasan lainnya yang memiliki ciri khas yang kuat. Untuk itu, disusun 4 (empat) strategi untuk mencapai 3 (tiga) sasaran yang ditetapkan.

Tabel 2 Strategi Pembangunan Smart Branding Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
B.1 Ekosistem Pariwisata	B.1.1 Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara	B.1.1.1 Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan
B.2 Ekosistem Bisnis	B.2.1 Meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah	B.2.1.1 Menghadirkan platform dashboard dan portal Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang informatif dan interaktif
B.3 Wajah Kota	B.3.1 Terwujudnya wajah Kabupaten Luwu yang berkarakter	B.3.1.1 Menjadikan tampilan Kabupaten Luwu yang menarik dan berkarakter
		B.3.1.2 Mengembangkan IKM Barimbing

Sumber: Analisis Tim, 2023

Destinasi wisata merupakan hal yang selama ini luput dari perhatian Pemerintah Kabupaten Luwu. Untuk itu, strategi pengembangan wisata yang inklusif dan berkelanjutan dipilih guna memastikan produk pariwisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Luwu memang dapat terhubung satu dengan yang lainnya. Pengembangan karakter kabupaten juga diperlukan dengan strategi perbaikan wajah kota dan pengembangan IKM yang sudah ada guna memaksimalkan ekosistem dan memperkuat karakter pariwisata daerah. Untuk itu, membuka peluang pengembangan pariwisata menjadi hal yang diperlukan. Strategi dashboard dan portal perizinan dianggap tepat untuk memudahkan ekosistem bisnis berkembang di Kabupaten Luwu.

3.3 STRATEGI SMART ECONOMY

Smart economy Kabupaten Luwu berfokus pada 6 (enam) strategi pembangunan untuk mewujudkan pengembangan ekonomi yang cerdas dimana 2 (dua) strategi untuk peningkatan industri yang berdaya saing, 3 (tiga) strategi untuk peningkatan kesejahteraan, dan 1 (satu) strategi untuk peningkatan transaksi keuangan yang inklusif.

Tabel 3 Strategi Pembangunan Smart Economy Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
Ec.1 Industri yang Berdaya Saing	Ec.1.1 Meningkatnya kuantitas dan kualitas sektor pengolahan	Ec.1.1.1 Mendorong pengembangan potensi koperasi dan UMKM, serta meningkatkan peran kelembagaan dan pengawasan
		Ec.1.2.1 Melaksanakan dan mengakselerasikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan berfokus pada pada pengoptimalan sumber ekonomi unggulan daerah dan sektor baru yang berkesesuaian dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam daerah
Ec.2 Kesejahteraan Rakyat	Ec.2.1 Meningkatnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah	Ec.2.1.1 Meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasana pertanian
		Ec.2.1.2 Melakukan diversifikasi produk tanaman pangan

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
	Ec.2.2 Meningkatnya pendapatan masyarakat	Ec.2.2.1 Mendorong penerapan kebijakan pengendalian dan distribusi perekonomian
Ec. 3 Ekosistem Transaksi Keuangan	Ec.3.1 Terwujudnya kemudahan akses perbankan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas industri	Ec.3.1.1 Mempercepat pelaksanaan elektronifikasi transaksi di lingkungan pelayanan publik pemerintah daerah

Sumber: Analisis Tim, 2023

Pada subdimensi yang berdaya saing, industri pengolahan menjadi fokus pengembangan Pemerintah Kabupaten Luwu. Sasaran ini dicapai dengan mendorong pengembangan UKMK dan akselerasi industri yang inklusif dan berkelanjutan. Sedangkan, untuk kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat menjadi fokus utama selain mendorong pengembangan sektor pertanian yang selama ini menjadi tumpuan utama perekonomian Kabupaten Luwu. Strategi untuk melakukan diversifikasi produk pertanian dan peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pendukung pertanian. Sedangkan untuk mewujudkan kemudahan transaksi perbankan dilakukan percepatan elektronifikasi transaksi di lingkungan pelayanan publik dan pemerintah daerah.

3.4 STRATEGI SMART LIVING

Demi melakukan peningkatan kualitas hidup, Pemerintah Kabupaten Luwu menyusun 5 (lima) strategi di dimensi smart living. Strategi yang cukup banyak disusun untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang prima dimana peningkatan pelayanan kesehatan merupakan salah satu misi utama pembangunan di Kabupaten Luwu

Tabel 4 Strategi Pembangunan Smart Living Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
Lv.1 Harmonisasi Tata Ruang	Lv.1.1 Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman	LV.1.1.1 Optimalisasi pengelolaan data dan informasi

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
Lv.2 Prasarana Kesehatan	Lv.2.1 Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Lv.2.1.1 Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang mudah, cepat dan terjangkau serta terintegrasi
		Lv.2.1.2 Meningkatkan akses pelayanan rekomendasi perizinan di Kantor Dinkes Kab. Luwu
		Lv.2.1.3 Menciptakan lingkungan perawatan rumah sakit yang bersih dan aman
Lv. 3 Sarana Transportasi	Lv.3.1 Meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah	Lv.3.1.1 Mengembangkan angkutan umum

Sumber: Analisis Tim, 2023

Harmonisasi tata ruang coba diwujudkan dengan mengatur ulang mengenai sistem informasi tata ruang yang selama ini belum optimal. Di sisi lain demi mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, dilakukan peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, peningkatkan kualitas pelayanan di Dinas Kesehatan, dan menciptakan lingkungan perawatan rumah sakit yang bersih dan aman. Sedangkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah, Pemerintah Kabupaten Luwu mencoba untuk mengembangkan sistem angkutan umum.

3.5 STRATEGI SMART SOCIETY

Smart society memiliki 4 (empat) strategi guna mewujudkan masyarakat yang cerdas. Interaksi komunitas diwujudkan dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, seperti desa, RT/RT, Karang Taruna, LPM, dan Posyandu. Dengan begitu diharapkan akan muncul kesadaran dalam mengenal dan mencintai budaya lokal karena adanya materi-materi mengenai budaya dan adat lokal yang diperkenalkan melalui Lembaga-lembaga tersebut.

Tabel 5 Strategi Pembangunan Smart Society Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
S.1 Interaksi Komunitas	S.1.1 Terwujudnya kesadaran masyarakat dalam mengenal dan mencintai budaya lokal	S.1.1.1 Meningkatkan kapasitas kelembagaan adat desa RT/RW, Karang Taruna, LPM dan Posyandu
S.2 Ekosistem Belajar	S.2.1 Terwujudnya peningkatan derajat pendidikan masyarakat	S.2.1.1 Optimalisasi pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja
S.3 Sistem Keamanan Masyarakat	S.3.1 Terwujudnya kehidupan sosial yang berkualitas	S.3.1.1 Meningkatkan kinerja kader dalam pendampingan Ibu Hamil dan Pasangan Usia Subur
		S.3.1.2 Meningkatkan layanan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Sumber: Analisis Tim, 2023

Untuk membentuk ekosistem belajar, dilakukan optimalisasi pelatihan berbasis kebutuhan pasar guna mewujudkan peningkatan derajat pendidikan masyarakat. Sedangkan untuk mewujudkan kehidupan sosial yang berkualitas, Pemerintah Kabupaten Luwu mengambil langkah untuk meningkatkan kinerja kader dalam pendampingan Ibu Hamil dan Pasangan Usia Subur, serta meningkatkan layanan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

3.6 STRATEGI SMART ENVIRONMENT

Hampir sama dengan dimensi lainnya, peningkatan kualitas lingkungan di Kabupaten Luwu diwujudkan melalui 4 (empat) strategi utama dimana untuk proteksi lingkungan dilakukan optimalisasi implementasi kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta manajemen penanggulangan bencana. Meskipun masih di tataran kebijakan, namun diharapkan langkah ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Tabel 6 Strategi Pembangunan Smart Environment Kabupaten Luwu

SUBDIMENSI	SASARAN	STRATEGI
En.1 Proteksi Lingkungan	En.1.1 Meningkatnya kualitas lingkungan yang berkelanjutan	En.1.1.1 Mengoptimalkan implementasi kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta manajemen penanggulangan bencana
En.2 Pengelolaan Limbah dan Sampah	En.2.1 Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan limbah terpadu	En.2.1.1 Mengupayakan pemenuhan infrastruktur dalam rangka penyehatan lingkungan yang berkualitas
		En.2.1.2 Mendorong keterlibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dan timbulan
En.3 Tata Kelola Energi	En.3.1 Tersedianya kebijakan pengelolaan energi alternatif terbarukan dan berkelanjutan	En.3.1.1 Mendorong Pengelolaan Sampah untuk Menjadi Sumber Energi Alternatif

Sumber: Analisis Tim, 2023

Dalam upaya pengelolaan limbah dan sampah, mengupayakan pemenuhan infrastruktur dan mendorong keterlibatan masyarakat di dalamnya merupakan langkah yang diambil pemerintah guna mewujudkan pengelolaan sampah terpadu. Sedangkan untuk tata kelola energi, pemerintah mendorong pengelolaan sampah menjadi sumber energi alternatif guna mendukung kebijakan pengelolaan energi alternatif terbarukan dan berkelanjutan.



4

PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY

KABUPATEN LUWU

Peta jalan merupakan salah satu bagian yang esensial dalam master plan smart city Kabupaten Luwu karena bagian ini berisikan program-program pendukung smart city yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam kurun waktu tertentu dengan indikator kinerja utama, target kinerja, termasuk perkiraan besaran anggaran yang diperlukan. Selain itu ada pula perkiraan sumber anggaran dan organisasi perangkat daerah yang nantinya menjadi leading sector pelaksanaan program. Leading sector sendiri menunjukkan bahwa harus adanya kolaborasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program, sehingga leading sector berperan sebagai koordinator pelaksanaan program dan biasanya juga terkait dimana anggaran akan dibebankan.

Adapun terkait dengan jangka waktu pelaksanaan program, diharapkan dapat berjalan secara berkesinambungan di jangka waktu pendek, menengah, hingga jangka panjang.

1. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dapat dilihat perkembangannya dalam jangka waktu 1 tahun. Dalam Master Plan Smart City Kabupaten Luwu ini, perencanaan jangka pendek adalah perencanaan di tahun 2024

2. Perencanaan Jangka Menengah

Merupakan perencanaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak dokumen master plan ini dibuat. Dalam hal ini, perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan di tahun 2025 hingga tahun 2028. Pada jangka waktu ini, setiap target capaian dan rencana anggaran dituliskan untuk setiap tahunnya.

3. Perencanaan Jangka Panjang

Merupakan perencanaan dalam 10 (sepuluh) tahun ke depan sejak master plan smart city Kabupaten Luwu disusun, yaitu 2029-2033. Berbeda dengan perencanaan jangka menengah yang ditulis target capaian dan anggaran per tahun, perencanaan jangka panjang ditulis langsung dalam 5 (tahun) perencanaan.

Berikut adalah peta jalan smart city Kabupaten Luwu yang dijabarkan dalam masing-masing dimensi smart city.

4.1 PETA JALAN SMART GOVERNANCE

Dimensi smart governance memang tidak memiliki banyak program yang diunggulkan dalam mendukung smart city Kabupaten Wajo, namun program-program ini berupaya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Kabupaten Luwu, seperti tidak teraturnya administrasi kependudukan untuk bayi baru lahir, masih rendahnya kompetensi ASN, hingga produk hukum yang belum banyak dikenal masyarakat. Oleh karena itu ada 3 (tiga) inovasi yang dimunculkan untuk menyelesaikan isu-isu tersebut, yaitu Program Bahasa Cinta, SINDIKAT yang berkaitan dengan pelatihan kompetensi ASN, dan jdih guna memudahkan akses masyarakat terhadap produk hukum yang dihasilkan oleh pemerintah.

Tabel 7 Peta Jalan Smart Governance

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)												Sumber Dana	Leading Sector
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028		2029-2033			
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.		
G.1 PELAYANAN PUBLIK																			
G.1.1.1 Meningkatkan persentase data pemenuhan data dokumen kependudukan	G.1.1.1.P1 Program Pendaftaran Penduduk		Jumlah unit pelayanan pendaftaran penduduk	SNI 10.1 Jumlah kunjungn daring tahunan ke portal data terbuka per 100.000 penduduk	Bahasa Cinta (Bayi Harus Aktif dan Pencatatan, identitas dan Jaminan Kesehatannya)	3 unit	978	3 unit	978	3 unit	978	3 unit	978	978	979	15 unit	5.090	APBD	Dinas Dukcapil
	Pelayanan Pendaftaran Penduduk																		
	Peningkatan Pelayanan Pendaftaran Penduduk																		
G.2 BIROKRASI YANG EFISIEN																			
G.2.1.1 Meningkatkan inovasi	G.2.1.1.P1 Program Pengembangan Sumber Daya Manusia		jumlah ASN yang mengikuti	SNI 6.3 Jumlah tingkat pendidikan	SINDIKAT (Sistem informasi pendidikan dan	120	350	120	357	120	364	120	371	120	379	600	1.972	APBD	BKPSDM Luwu

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
pelayanan publik melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten	Bimtek tenaga ASN sesuai dengan kebutuhan Organisasi		pengembangan kompetensi	tinggi sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) per 100.000 penduduk	Pelatihan) adalah inovasi untuk mendukung peningkatan kualitas pegawai pemerintahan dengan menampilkan berbagai informasi yang terkait dengan pendidikan dan latihan bagi pegawai														
	Penyelenggaraan pengembangan kompetensi Teknis urusan pemerintahan konkuren, perangkat daerah penunjang dan urusan pemerintahan umum																		
G.3 KEBIJAKAN PUBLIK YANG EFISIEN																			
G.3.1.1 Meningkatkan pemahaman terhadap produk hukum daerah	G.3.1.1.P1 Penataan Peraturan Perundang-undangan		Persentase Produk hukum yang termuat dalam JDIH	SNI 5.1 Persentase kontrak layanan yang menyediakan layanan yang memuat kebijakan data terbuka	JDIH (Sistem Informasi Produk Hukum Daerah) adalah sebuah database yang berisikan berbagai kebijakan pemerintah yang dapat diakses oleh publik														
	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum					95%	420	95%	420	95%	420	95%	420	95%	420	95%	2.186	APBD	Bagian Hukum Sekretariat Daerah
	Pendokumentasian prodk hukum dan pengelolaan informasi hukum																		

Sumber: Analisis Tim, 2023

Program unggulan dari dimensi ini adalah Bahasa Cinta dimana bayi yang baru lahir akan langsung didata untuk mendapatkan kelengkapan adminstrasinya. Dengan demikian, pemerintah melalui dinas terkait dapat melakukan deteksi dan pengawasan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada jangka panjang ini berkaitan dengan peningkatan jaminan kesehatan bagi ibu dan anak. Untuk jangka pendek, diharapkan terdapat 3 (tiga) unit pelayanan yang tersedia dimana jumlah ini terus bertambah hingga 10 (sepuluh) tahun ke depan terdapat 15 (lima belas) unit pelayanan yang tersedia untuk memberikan pelayanan pencatatan bagi ibu dan anak.

4.2 PETA JALAN SMART BRANDING

Terdapat 5 (lima) inovasi yang diusulkan dalam smart branding. Selain menciptakan ekosistem bisnis dengan mengoptimalkan OSS, Pemerintah Kabupaten Luwu juga mencoba untuk menggali lebih jauh mengenai potensi-potensi wisata dan penunjangnya di Kabupaten Luwu. Infomarmasi ini kemudian dapat dipasarkan melalui inovasi promosi wisata secara digital yang diinisiasi oleh Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Tiga inovasi lainnya juga masih berkaitan dengan wisata dan fasilitas penunjang wisata.

Tabel 8 Peta Jalan Smart Branding

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah					Jangka Panjang						
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
B.1 PARIWISATA																			
B.1.1.1 Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan	B.1.1.1.P1 Pemasaran Pariwisata		Jumlah Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik dalam dan Luar Negeri yang dilakukan	SNI 14.1 Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring SNI 17.1 Jumlah pesanan daring untuk fasilitas budaya per 100.000 penduduk SNI 18.3 Persentase area yang dicakup oleh konektivitas internet yang disediakan kota	Promosi wisata digital dan rebranding destinasi wisata adalah inovasi yang dikembangkan sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai destinasi dan atraksi wisata di Kabupaten Luwu yang dapat diakses oleh publik secara digital	13,000 Orang	250	13,000 Orang	300	13,500 Orang	350	14,000 Orang	400	14,500 Orang	450	15,000 Orang	500	APBD	Dinas Kepariwisata an dan Kebudayaan
	Pemasaran Pariwisata dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota																		
	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik dalam dan Luar Negeri																		
B.1.1.1	Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata		Jumlah Lokasi Daya Tarik Unggulan Kabupaten/Kota Sesuai dengan Tahapan Pengembangan (Rintisan, Berkembang, Pemantapan, Revitalisasi)		EXPLORE BONGLO (Pengembangan Objek Wisata Bonglo) Adalah program untuk mengembangkan salah satu potensi pariwisata strategis di Kabupaten Luwu yaitu Bonglo	6000 Orang	3500	7000 Orang	4000	8000 Orang	4500	9000 Orang	5000	10000 Orang	5500	55.000 Orang	31.224	APBD	Dinas Kepariwisata an dan Kebudayaan
	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota																		

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)											Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang						
						2024		2025		2026		2027		2028		2029-2033				
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja			Angg.	
		Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana dalam Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten/Kota			sebagai salah satu destinasi unggulan															
B.2 EKOSISTEM BISNIS																				
B.2.1.1 Menghadirkan platform dashboard dan portal Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang informatif dan interaktif	B.2.1.1.P1 Penguatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan berusaha		Jumlah Laporan Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan Berusaha	SNI 5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	OSS (Peningkatan Pelayanan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko) adalah sebuah inovasi untuk memudahkan para pengusaha dalam mengurus perizinan usahanya dan memudahkan pemerintah dalam pengawasan dan pemantauan izin usaha yang dapat diakses secara digital	1 Sistem	50	1 Sistem	70	1 Sistem	75	1 Sistem	80	1 Sistem	85	1 Sistem	468	APBD	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	
	Sosialisasi Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik Pelaksanaan Sistem Informasi Perizinan Berusaha berbasis risiko																			
B.3 WAJAH KOTA																				
B.3.1.1 Menjadikan tampilan Kabupaten Luwu yang menarik dan berkarakter	B.3.1.1.P1 Penataan Bangunan dan Lingkungannya		Cakupan Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya	SNI 5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik adalah salah satu representasi dari kemudahan pelayanan publik di Kabupaten Luwu yang dibuat dengan menampilkan ciri khas Luwu dalam konsep bangunan dan desain di dalamnya	100%	2.000	100%	800	100%	800	100%	800	100%	800	100% Aplikasi dan maintenance	325	APBD	Dinas PUPR	
	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelayanan Publik																			

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
B.3.1.2 Mengembangkan IKM Barimbing	B.3.1.2.P1 Pengembangan Usaha Mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil		Cakupan penyelenggaraan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil		IKM Barimbing sebagai rest area sebagai fasilitas pengguna jalan yang melintasi Kab. Luwu sebuah bangunan ikonik yang berada di jalan lintas antar kabupaten dan provinsi sehingga menjadi ciri khas Kabupaten Luwu	50%	500	25%	600	70%	700	70%	800	70%	800	100% maintenance	5.204	APBD	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian
	Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM,																		
	Pelaksanaan Pengembangan Produksi, Pengolahan, Pemasaran dan SDM																		

Sumber: Analisis Tim, 2023

Kawasan wisata Bonglo digadang sebagai wisata unggulan di Kabupaten Luwu. Dengan tagline EXPLORE BONGLO diharapkan kawasan ini bisa semakin berkembang dan dikunjungi oleh wisatawan. Bukan hanya itu, dengan sasaran untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif, diharapkan ada berbagai fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Luwu. Oleh karena itu, muncul inovasi revitalisasi IKM Barimbing dimana lokasi dan bangunan sudah tersedia di sini, namun pengelolaan yang belum mumpuni dan pemasaran yang belum optimal menyebabkan kawasan ini tidak banyak disinggahi oleh wisatawan ataupun pengendara yang lewat di jalur trans Sulawesi.

4.3 PETA JALAN SMART ECONOMY

Pada dimensi ini terdapat cukup banyak inovasi yang dimunculkan. Terdapat 7 (tujuh) inovasi yang dimunculkan dengan fokus pada pengembangan UMKM, pertanian, dan pengembangan transaksi keuangan yang inklusif. Untuk pengembangan UMKM, terdapat SiAP UMKM yang berisikan UMKM yang dinilai potensial berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian. UGI (UMKM Go Internasional) berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM agar dapat menghasilkan produk yang bersaing secara internasional.

Tabel 9 Peta Jalan Smart Economy

Strategi	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
					Jangka Pendek		Jangka Menengah					Jangka Panjang						
					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
					Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
Ec.1 INDUSTRI YANG BERDAYA SAING																		
Ec.1.1.1 Mendorong pengembangan potensi koperasi dan UMKM, serta meningkatkan peran kelembagaan dan pengawasan	Ec.1.1.1.P1 Program Peningkatan Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Prioritas)	Jumlah Dokumen data Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro	SNI 5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	SiAP UMKM adalah inovasi yang dilakukan untuk memudahkan pemerintah dalam pendataan UMKM di Kabupaten Luwu sehingga mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan usaha ke depannya	50	264	100	550	100	578	100	606	100	637	500	3.696	APBD II	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian
	Pemberdayaan Kelembagaan, Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro																	
	Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro																	
Ec.1.2.1 Melaksanakan dan mengakselerasikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan berfokus pada pengoptimalan sumber ekonomi unggulan daerah dan sector baru yang berkesesuaian dengan potensi	Ec.1.2.1.P1 Meningkatnya Kemandirian Daya Saing dan Produktifitas Koperasi, UMKM dan Industri Kecil Menengah	Meningkatnya Kualitas SDM bagi Pelaku UMKM	SNI 5.2 Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk	UGI (UMKM Go Internasional) adalah program yang dilakukan guna mempersiapkan UMKM dapat bersaing dalam pasar internasional melalui serangkaian pelatihan dan peningkatan kualitas SDM-nya	50	200	70	250	100	263	100	276	100	289	500	1.677	APBD II	Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian
	Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui pendataan, kemitraan, Kemudahan, Perijinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan para Pemangku Kepentingan																	

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah					Jangka Panjang						
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
sumber daya manusia dan sumber daya alam daerah		Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil Menengah																	
Ec.2 KESEJAHTERAAN RAKYAT																			
Ec.2.1.1 Meningkatkan jumlah dan kualitas sarana dan prasana pertanian	Ec.2.1.1.P1 PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN		Cakupan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikroorganisme kewenangan Kabupaten/Kota	SNI 20.1 Persentase tahunan dari anggaran yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian	Smart Farming adalah inovasi yang dikembangkan untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian menggunakan bantuan perkembangan TIK di bidang pertanian														
	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikroorganisme kewenangan Kabupaten/Kota					19 Ha	1283	20 Ha	1.500	20 Ha	1.500	20 Ha	1.500	20 Ha	1.500	100	7.500	APBD II	Dinas Pertanian
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian																		
Ec.2.1.2 Melakukan diversifikasi produk tanaman pangan	Ec.2.1.2.P1 Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan		Jumlah Kelompok Wanita yang Mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari	SNI 20.1 Persentase tahunan dari anggaran yang dihabiskan untuk inisiatif pertanian	Dapur B2SA (Beragam Bergizi, Seimbang dan Aman) adalah pemberdayaan kelompok wanita dalam pengembangan program kawasan rumah pangan														
	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi					37 KWT	1786	50 KWT	2186	65 KWT	2486	65 KWT	2586	65 KWT	2686	115 KWT	16.430	APBD	Dinas Ketahanan Pangan
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal																		
Ec.2.1.3 Mendorong penerapan kebijakan pengendalian dan distribusi perekonomian	Ec.2.1.3.P1 Kebijakan Perekonomian dan Pembangunan yang dilaksanakan		Jumlah Laporan hasil Pengendalian dan Distribusi Perekonomian	SNI 5,4 Persentase Angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan,	SiBapak (Sistem Informasi Bahan Pokok) adalah program terkait perdagangan yang														
	Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian					1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	50	1 dok	250	APBD	Bag Ekbang

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)												Sumber Dana	Leading Sector	
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah								Jangka Panjang				
						2024		2025		2026		2027		2028		2029-2033				
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			
		Pengendalian dan Distribusi Perekonomian		penelitian, dan pengembangan	memungkinkan semakin mudahnya pemantauan harga bahan pokok yang dapat diakses digital dan bersifat dua arah, sehingga mudah dilakukan pengambilan kebijakan terhadap kondisi pasar															
Ec.3 EKOSISTEM TRANSAKSI KEUANGAN																				
Ec.3.1.1 Mempercepat pelaksanaan elektronifikasi transaksi di lingkungan pelayanan publik pemerintah daerah	Ec.3.1.1.P1 Program Pengelolaan Pendapatan Daerah		Jumlah Dokumen Rencana Pengelolaan Pajak Daerah	SNI 9.2 Persentase pembayaran yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik	OTO QRIS merupakan program percepatan dan perluasan penggunaan QRIS yang saat ini difokuskan untuk pembayaran pajak daerah	100%	4.432	100%	4.654	100%	4.886	100%	5.131	100%	5.387	100%	31.255	APBD		
	Pengelolaan Pendapatan Daerah					Jumlah Dokumen Rencana Pengelolaan Pajak Daerah	SIPAREDA (Sistem Informasi Pajak dan Retribusi Daerah) adalah sistem yang menunjukkan keterbukaan informasi mengenai besaran pajak dan retribusi daerah	100%	4.432	100%	4.654	100%	4.886	100%	5.131	100%	5.387	100%	31.255	APBD
	Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah																			
	Ec.3.1.1.P2 Program Pengelolaan Pendapatan Daerah		Jumlah Dokumen Rencana Pengelolaan Pajak Daerah		SIPAREDA (Sistem Informasi Pajak dan Retribusi Daerah) adalah sistem yang menunjukkan keterbukaan informasi mengenai besaran pajak dan retribusi daerah	100%	4.432	100%	4.654	100%	4.886	100%	5.131	100%	5.387	100%	31.255	APBD		
	Pengelolaan Pendapatan Daerah																			
	Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah																			

Sumber: Analisis Tim, 2023

Untuk pengembangan pertanian, terdapat smart farming yang berusaha mengintegrasikan teknologi dengan sarana dan prasarana pendukung pertanian, sehingga lebih efektif dan efisien. Dapur B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) merupakan inovasi pertanian lainnya dimana berusaha mendorong masyarakat dalam mengenal berbagai bahan makanan yang ada di sekitarnya. Begitu juga dengan SiBapok (Sistem Informasi Bahan Pokok) yang berupaya mengendalikan harga pasar sehingga tetap dalam tahap wajar dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Sedangkan untuk menunjang transaksi keuangan yang inklusif terdapat inovasi OTO QRIS dan SIPAREDA (Sistem Informasi Pajak dan Retribusi Daerah) yang berupaya menghadirkan pembayaran pajak secara nontunai.

4.4 PETA JALAN SMART LIVING

Dimensi smart living memiliki cukup banyak inovasi. Terdapat 5 (lima) inovasi yang dimunculkan untuk menjawab isu-isu strategis terkait dengan peningkatan kualitas hidup di Kabupaten Luwu. SIPETARUNG merupakan inovasi yang dimunculkan untuk memberikan informasi tata ruang guna pengurusan administrasi tata ruang daerah. Sedangkan pada pelayanan kesehatan terdapat SIPAKATAU-KI yang dikemas untuk memberikan pelayanan kesejatan yang cepat dan terjangkau, kolekti, dan terintegrasi. Terkait pelayanan kesehatan juga terdapat SICETAR yang lebih ditujukan pada pelayanan perizinan fasilitas kesehatan.

Tabel 10 Peta Jalan Smart Living

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector			
	Kegiatan					Jangka Pendek		Jangka Menengah					Jangka Panjang							
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033		
	Target Kinerja	Angg.				Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.					
Lv.1 TATA RUANG YANG HARMONIS																				
Lv.1.1.1 Optimalisasi Pengelolaan Data dan Informasi	Lv.1.1.1.P1 Pelaksanaan Penataan Ruang		Jumlah Sistem Informasi Penataan Ruang yang disediakan	SNI 21.4 Persentase populasi kota yang hidup dalam kepadatan populasi sedang hingga tinggi	SNI 21.1 Jumlah warga per 100.000 penduduk per tahun yang terlibat dalam proses perencanaan	SI-PETARUNG (Sistem Penataan Ruang) adalah sistem informasi yang memuat mengenai rencana, implementasi, dan pengendalian tata ruang Kabupaten Luwu	27	278,8	27	278,8	27	278,8	27	278,8	30	310	Maintenance/operasional	1.798,6	APBD	DINAS PUTR, BPN/ATR, Perkim, Satpol PP, Dinas Pertanahan, Camat, Lurah/Desa, Masyarakat, Kejaksanaan, Polres,
	Sistem Informasi Penataan Ruang																			
	Pelaksanaan persetujuan substansi, evaluasi, konsultasi evaluasi dan penetapan RTRW Kab/Kota																			
Lv.2 PRASARANA KESEHATAN																				
Lv.2.1.1 Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang muda, cepat dan terjangkau serta terintegrasi	Lv.2.1.1 Program upaya pemenuhan kesehatan perorangan dan upaya pemenuhan kesehatan masyarakat		Terbangunnya sistem informasi pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis online	SNI 11.1 Persentase populasi yang masuk dalam file kesehatan terpadu daring yang dapat diakses oleh penyedia	SIPAKATAU-KI (Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan yang cepat dan terjangkau, kolektif dan terintegrasi)													APBD	Dinas Kesehatan, RSUD Batara Guru	

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan					Jangka Pendek				Jangka Menengah				Jangka Panjang					
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
	Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi		layanan kesehatan	adalah inovasi di bidang pelayanan kesehatan yang dapat diakses secara digital dan mendorong terintegrasinya berbagai informasi kesehatan dalam satu sistem															
	Pengelolaan sistem informasi kesehatan				50%	30	50%	35	100%	40	100%	45	100%	75	Sarpras dan Maintenance aplikasi SIPAKATAU-KI	435,1			
					1dok	50	50%	35	100%	35	100%	35	100%	35	Dokumen Perbup	160			
Lv.2.1.2 Meningkatkan akses pelayanan rekomendasi perizinan di Kantor Dinkes Kab. Luwu	Lv.2.1.2.P1 Program upaya pemenuhan kesehatan perorangan dan upaya pemenuhan kesehatan masyarakat	Terlaksananya pelayanan rekomendasi perizinan yang online		Pelayanan Rekomendasi Perizinan SI-CETAR (Sistem yang cepat, tanggap dan Ramah) adalah sistem perizinan untuk sarana pendukung kesehatan yang dapat diakses secara digital	100%	25	100%	30	100%	35	100%	40	100%	45	Perangkat lunak software Si-Cetar	276,3			
	Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi																		
	Pengelolaan data dan informasi kesehatan																		
Lv.2.1.3 Menciptakan lingkungan perawatan rumah sakit yang bersih dan aman	pembangunan unit rumah tunggu untuk keluarga pasien yang berasal dari wilayah terpencil dan luar Kabupaten Luwu	terwujudnya lingkungan rumah sakit yang aman, nyaman dan bersih dengan tidak ditemukan lagi keluarga pasien istirahat dilorong-lorong koridor perawatan rumah sakit		Rumah KURCACI RSUD (rumah tunggu untuk keluarga pasien yang sementara di rawat di Rumah sakit Batara Guru)	100 %	300	100 %	400	100 %	450	100 %	500	100 %	600	Maintenance/ operasional	3.591,7			
	Pembangunan Rumah Kurcaci																		
Lv.3 SARANA TRANSPORTASI																			
Lv.3.1.1 Pengembangan	Lv.3.1.1.P1 Program Penyelenggaraan	Cakupan Penyelenggaraan Rencana Induk	SNI 19.1 Persentase jalan uum dan	SI-PELARI (Sistem Layanan Transportasi)	100%	330	100%	6	100%	50	100%	50	100%	50	100%	276,3	APBD	DISHUB, PUTR; BPBD, Dinkes, Sat-	

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan					Jangka Pendek				Jangka Menengah				Jangka Panjang					
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
Angkutan Umum	Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten		Jaringan LLAJ Kabupaten	jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (real-time) SNI 19.5 Persentase jalur transportasi umum yang dilengkapi dengan sistem langsung (real-time) yang dapat diakses publik SNI 19.6 Persentase layanan transportasi umum yang dicakup oleh sistem layanan terpadu SNI 19.8 Persentase ruang parkir umum yang dilengkapi dengan sistem ketersediaan parkir SNI 19.12 Persentase rute angkutan umum dengan konektivitas internet yang disediakan	Terintegrasi) adalah sistem terpadu yang memuat berbagai data dan informasi mengenai sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Luwu, termasuk informasi mobilitas dalam sistem transportasi														
	Penyediaan Perlengkapan																		
	Lv.3.1.1.P2 Lalu Lintas angkutan jalan																		
	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten		Persentase pemasangan rambu - rambu lalu lintas			21%	1.676	22,00%	1.971	23%	2.001	24%	2.001	25%	2.001	30%	11.609,6		
	Jalan di jalan Kab/Kota																		
	Pengelolaan Terminal Penumpang		Cakupan penyelenggaraan pengelolaan terminal penumpang Tipe C			100%	1.090	100%	1.090	100%	1.090	100%	1.090	100%	1.090	100%	6.324,1		
	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten		Cakupan Pelaksanaan Manajemen dan rekayasa Lalu Lintas untuk jaringan jalan kabupaten			100%	3.528	100%	1.114	100%	1.059	100%	1.059	100%	1.059	100%	6.144,2		
Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan / Perdesa		Cakupan penyelenggaraan pengembangan jaringan trayek perkotaan	100%	235	100%	150	100%	150	100%	150	100%	150	100%	870,3					

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
			dan/atau dikelola oleh komuter																
			SNI 19.14 Persentase armada bus kota yang digerakkan dengan motor																

Sumber: Analisis Tim, 2023

RUMAH KURCACI menjadi inovasi yang unik karena hanya terdapat di Kabupaten Luwu. Pelayanan yang diberikan oleh RSUD Batara Guru tidak hanya pada pasien, tetapi juga keluarga pasien yang membutuhkan ruangan yang nyaman untuk beristirahat. Penyediaan ini sudah berjalan dan disambut baik oleh pengguna rumah sakit. Ke depannya inovasi ini akan diintegrasikan dengan sistem komunikasi sehingga semakin mudah dalam aksesibilitasnya. Penambahan unit juga dirasa perlu mengingat tingginya permintaan akan fasilitas ini.

Sedangkan untuk pengembangan transportasi dilakukan dengan inovasi SI-PELARI (Sistem Layanan Informasi Terintegrasi) yang mencoba untuk mengintegrasikan sistem transportasi yang selama ini masih berjalan dengan sendiri. Hal ini tidak hanya mengenai moda transportasi, tetapi juga rambu lalu lintas hingga pengelolaan terminal-terminal yang ada di Kabupaten Luwu.

4.5 PETA JALAN SMART SOCIETY

Smart society menyusun 4 (empat) inovasi guna menciptakan kehidupan sosial bermasyarakat yang berkualitas. SUDELU (Sistem Informasi Desa Luwu) merupakan upaya untuk melestarikan budaya di Desa Buntu Matabbing. Pelestarian ini berupaya memberdayakan organisasi masyarakat, seperti organisasi adat, RT/RW, Karang taruna, LPM, dan posyandu sehingga terjadi interaksi masyarakat di dalamnya sekaligus menumbuhkan kesadaran akan budaya yang ada di Kabupaten Luwu.

Tabel 11 Peta Jalan Smart Society

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
S.1 INTERAKSI MASYARAKAT																			
S.1.1.1 Meningkatkan kapasitas kelembagaan adat desa RT/RW, Karang Taruna, LPM dan Posyandu	S.1.1.1.P1 Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Hukum Adat Masyarakat		Jumlah dokumen hasil penataan, pemberdayaan dan pendayagunaan kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/ Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM dan Karang Taruna)	SNI 17.2 Persentase catatan budaya yang telah didigitalkan	SIDELU (Sistem Informasi Desa Luwu) Pelestarian Budaya Desa Buntu Matabbing berisikan mengenai berbagai informasi desa termasuk potensi desa di bidang budaya	99%	1500	99%	1650	99%	1800	99%	1950	100%	2100	100% (aplikasi maintenance)	13.500	APBD	DPMD, Kecamatan/ Desa terkait, Dinas Pariwisata
	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kab/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang sama dalam Daerah Kab/Kota																		

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)											Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan					Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang						
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028		2029-2033				
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja			Angg.	
S.2 EKOSISTEM BELAJAR																				
S.2.1.1 Optimalisasi pelatihan berbasis kebutuhan pasar kerja	S.2.1.1.P1 Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja		Persentase pencari kerja yang telah diberikan pelatihan kerja berdasarkan unit kompetensi	SNI 13.4 Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital	JOB SMART (Sistem penguatan kompetensi tenaga kerja terintegrasi) merupakan pengembangan dari kegiatan pelatihan yang selama ini dilakukan oleh disnakertrans untuk memberikan informasi kompetensi dan informasi dua arah antara pencari kerja dengan pemilik pekerjaan	90%	293	100%	300	100%	250	100%	250	100%	250	100% (tenaga kerja terlatih telah kompeten)	1500 (25% CSR)	APBD, APBN, Kemitraan		
	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi																			
	Pelaksanaan Pelatihan Kerja berdasarkan Unit Kompetensi																			
	S.2.1.1.P2 Penempatan Tenaga Kerja		Persentase tenaga kerja yang di tempatkan melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah kabupaten/ kota			SNI 10.1 Jumlah kunjungn daring tahunan ke portal data terbuka per 100.000 penduduk	PENTING (Petugas Anti Stunting) adalah program pengadaan dan pelatihan petugas untuk memberikan penyuluhan terkait keluarga berencana	7,41%	161	10%	200	12%	150	15%	150	17%	150	25% tenaga kerja terdaftar telah ditempatkan dalam kurun tahun berjalan	870	APBD
Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten																				
Pelayanan antar Kerja																				
S.3 SISTEM KEAMANAN MASYARAKAT																				
S.3.1.1 Peningkatan kinerja kader dalam pendampingan Ibu Hamil dan Pasangan Usia Subur	S.3.1.1.P1 Pembinaan Keluarga Berencana		Jumlah Kader IMP yang digerakkan (PPKBD dan Sub PPKBD)	SNI 10.1 Jumlah kunjungn daring tahunan ke portal data terbuka per 100.000 penduduk	PENTING (Petugas Anti Stunting) adalah program pengadaan dan pelatihan petugas untuk memberikan penyuluhan terkait keluarga berencana	227	1260	235	1410	240	1440	245	1470	250	1500	80% (1500 kader di desa/kelurahan)	16.500	APBN (DAK NON FISIK) DAN APBD		
	Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)																			
Operasional Kader KB																				
S.3.1.2 Meningkatkan layanan	S.3.1.2.P1 Perlindungan dan Jaminan Sosial		Jumlah KPM yang mendapatkan		SNI 10.1 Jumlah kunjungn daring tahunan ke portal data terbuka per 100.000 penduduk	SIPANDU PPKS (Sistem Informasi Pendaftaran)	18.060 dan 23.477	134.109	20.000 dan 24.000	144.000	22.000 dan 25.000	155.000	24.000 dan 26.000	165.000	25.000 dan 27.000	180.000	25.000 dan 27.000	900.000	APBD	Dinas Sosial, Dinas Kesehatan

4.6 PETA JALAN SMART ENVIRONMENT

Dimensi smart environment banyak berfokus pada perlindungan lingkungan dan pengelolaan sampah dan limbah. Terdapat cukup banyak program yang berhubungan dengan pengelolaan sampah dan limbah. Mulai dari pengelolaan sampah difokuskan pada pengelolaan sampah di tingkat lanjutan, bukan lagi di tingkat rumah tangga. Sedangkan, untuk subdimensi tata kelola energi, pengelolaan sampah tetap menjadi fokus. Pada subdimensi ini, INSTAN TPA (Instalasi pengelolaan Dasa Metanpada TPA yaitu pengolahan sampah menjadi sumber energi merupakan inovasi yang diunggulkan.

Tabel 12 Peta Jalan Smart Environment

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan					Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
En.1 PROTEKSI LINGKUNGAN																			
En.1.1.1 Mengoptimalkan implementasi kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta manajemen penanggulangan bencana	En.1.1.1.P1 PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP		Jumlah Muatan Hasil Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota yang Disusun	SNI 8.2 Jumlah stasiun pemantauan kualitas udara jarak jauh secara langsung (real-time) per kilometer persegi (km ²)	RPPLH (Dokumen Rencana Perlindungan Dan Pengelolaan LH) merupakan program untuk menyusun dan mengesahkan dokumen RPPLH	1 Dok	300	1 Dok	150	1 Dok	150	1 Dok	150	1 Dok	150	1 Dok	870,3	APBD	DLH
	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota					Jumlah Dokumen KLHS RPJPD/RPJMD Kabupaten/Kota yang Disusun	SNI 8.3 Persentase bangunan umum yang dilengkapi untuk memantau kualitas udara dalam ruangan	KLHS (Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis) merupakan proses penyusunan dokumen KLHS	2 Dok	600	1 Dok	300	1 Dok	300	1 Dok	300	1 Dok	300	1 Dok
	Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota		Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)		Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS Perencanaan Tata Ruang dan RPJPD/RPJMD														
	En.1.1.1.P2 PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP																		

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan					Jangka Pendek		Jangka Menengah					Jangka Panjang						
	Sub Kegiatan					2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota																		
	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut		Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut		MUKA BEMOR (MOBIL UJI EMISI KENDARAAN BERMOTOR KELILING) merupakan program jemput bola terdapat pengujian kendaraan bermotor di Kabupaten Luwu yang digelar di titik-titik kegiatan masyarakat	1 Dok	500	1 Dok	200	1 Dok	200	1 Dok	200	1 Dok	200	1 Dok	1.1.05,1	APBD, APBN	DLH
	Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota		Jumlah Pengambilan Contoh Uji, Pengujian Parameter Kualitas Lingkungan dan Dokumen Mutu yang Dilaksanakan		SI-IKLH (SISTEM INFORMASI INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH) merupakan sistem yang berisikan informasi mengenai hasil pengukuran indikator-indikator kualitas lingkungan hidup Kabupaten Luwu	12 Bulan	250	12 Bulan	150	12 Bulan	150	12 Bulan	150	12 Bulan	150	12 Bulan	870,3	APBD, APBN	DLH
	En.1.1.1.P3 Konservasi Sumber Daya Alam				Pembangunan Taman Kota, Jalur Hijau merupakan program peningkatan jumlah kawasan hijau di Kabupaten Luwu	2 Lokasi	500	2 Lokasi	500	2 Lokasi	500	2 Lokasi	500	2 Lokasi	500	2 Lokasi	2.901	APBD, APBN, CSR	DLH, PERKIM
	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)		Jumlah RTH yang terbangun																
	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH)																		

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector		
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033	
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.
En.2 PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH																			
En.2.1.1 Mengupayakan pemenuhan infrastruktur dalam rangka penyehatan lingkungan yang berkualitas	En.2.1.1.P1 PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL																		
	Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota			SNI 22.1 Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali															
	Pembangunan Sarana Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat		Jumlah Pembangunan TPA dan TPS3R	SNI 16.2 Persentase populasi yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga	Pembangunan TPA Tanjong Kec. Bupon, Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Sistem Reduce, Reuse dan Recycle (TPS3R)	3 Lokasi	6700	2 lokasi	1.000,00	2 lokasi	1.000,00	2 lokasi	1.000,00	2 lokasi	1.000,00	2 lokasi	5.801,9	APBD, APBN	PUPR
	Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Pengelolaan Sampah Yang Dikelola PEMDA		Jumlah Pusat Daur Ulang (PDU) dan Bank Sampah Induk Daerah yang terbangun		Pembangunan Pusat Daur Ulang, Bank Sampah Induk Daerah	1 Lokasi	1.500,00	1 Lokasi	250	1 Lokasi	250	1 Lokasi	300	1 Lokasi	300	5 Lokasi	1.740,6	APBD, APBN	DLH, PUPR
Penyediaan Sarana Penanganan Persampahan		Tersedianya Sarana Penanganan Persampahan		Penyediaan Anggaran merupakan program yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kabupaten Luwu	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	2790	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	2800	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	2900	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	3000	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	3100	3 Unit Truck / 10 Unit Motor	15.750	APBD, APBN	DLH, PUPR	

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)										Sumber Dana	Leading Sector			
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang						
						2024		2025		2026		2027		2028				2029-2033		
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.			Target Kinerja	Angg.	
En.2.1.2 Mendorong keterlibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun dan timbulan	En.2.1.2.P1 PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)																			
	Penyimpanan sementara limbah B3																			
	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik		Jumlah Fasilitas Persetujuan/Izin Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Dilaksanakan Melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik			SI SALIM (SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH) merupakan inovasi yang ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Luwu yang dapat menjadi bahan kajian bagi stakeholder yang terkait dan membutuhkan	1 Paket	75	1 Paket	50	1 Paket	50	1 Paket	50	1 Paket	50	1 Paket	290,1	APBD, APBN	DLH
	Pengumpulan limbah B3 dalam 1 daerah Kabupaten																			
Koordinasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah Provinsi dalam rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, Pengolahan, dan/atau Penimbunan		Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi & Sinkronisasi Pengelolaan Limbah B3 dengan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi dalam rangka Pengangkutan, Pemanfaatan, dan/atau Penimbunan			SI-MONEV B3 (SISTEM MONITORING DAN EVALUASI LIMBAH B3) adalah program untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap limbah B3	1 Dok	50	1 Dok	50	1 Dok	50	1 Dok	50	1 Dok	50	1 Dok	290,1	APBD, APBN	DLH	

Strategi	Program		Indikator Kinerja	Indikator SNI 37122	Inovasi	Target Kinerja/Anggaran (dalam juta rupiah)											Sumber Dana	Leading Sector	
	Kegiatan	Sub Kegiatan				Jangka Pendek		Jangka Menengah						Jangka Panjang					
						2024		2025		2026		2027		2028		2029-2033			
						Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja	Angg.	Target Kinerja			Angg.
			Pengolahan, dan/atau Penimbunan yang Bukan Menjadi Kewenangan Pemda Kabupaten/Kota serta Pelaksanaan Pengumpulan dan Penyimpanan sementara Limbah B3 yang Sesuai dengan Kewenangannya		Pembangunan Pusat Penyimpanan Sementara Limbah B3 PEMDA	1 Lokasi	500	1 Lokasi	500	1 Lokasi	500	1 lokasi	500	1 lokasi	500	5 Lokasi	2.901	APBD, APBN	DLH, PUPR
En.3 TATA KELOLA ENERGI																			
En.3.1.1 Mendorong Pengelolaan Sampah u'ntuk Menjadi Sumber Energi Alternatif	En.3.1.1.P1 PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		SNI 22.1 Persentase air limbah olahan yang digunakan kembali SNI 16.2 Persentase populasi yang memiliki pengumpulan sampah dari pintu ke pintu dengan pemantauan individu terhadap jumlah sampah rumah tangga	Jumlah Sampah yang Dipilah, Dikumpulkan, Diangkut, Diolah, Diproses Akhir di TPA/Kabupaten	INSTAN-TPA (INSTALASI PENGELOLAAN GAS METAN PADA TPA) adalah pengembangan program pengelolaan sampah terpadu untuk memastikan lokasi pengelolaan sampah menghasilkan nilai tambah dari sampah yang diolah	53.000 Ton	500	53.000 Ton	200	53.000 Ton	200	53.000 Ton	200	53.000 Ton	200	53.000 Ton	1.160,4	APBD, APBN	DLH
	Pengelolaan Sampah																		
	Penanganan Sampah dengan Melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota																		

Sumber: Analisis Tim, 2023

Pada subdimensi pengelolaan lingkungan, penguatan dokumen perencanaan lingkungan hidup menjadi yang utama. Dokumen RPPLH (Rencanan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan Dokumen KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) merupakan dua dokumen yang penting dalam pengelolaan lingkungan. Memastikan dokumen tersebut tersusun dan disahkan merupakan langkah awal dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Selanjutnya, masih dalam subdimensi pengelolaan lingkungan hidup, terdapat inovasi MUKA BEMOR (Mobil Uji Emisi Kendaraan Bermotor Keliling) yang bertugas dalam memastikan kendaraan bermotor di Kabupaten Luwu dalam keadaan sehat atau dalam ambang batas emisi yang aman. Inovasi yang diusung adalah uji kendaraan ini bisa lebih fleksibel dalam menjangkau pelanggan dengan membuka layanan di kawasan titik kumpul masyarakat yang menggunakan kendaraan. Selain itu ada SI-IKLH (Sistem Informasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah) yang berisikan informasi dan layanan berupa laboratorium untuk pengujian kualitas lingkungan dan dokumen mutu terkait lingkungan. Pengembangan taman hijau dan jalur hijau juga menjadi inovasi lainnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Sedangkan untuk pengelolaan sampah, terdapat inovasi unggulan SI-SALIM (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah dan Limbah) yang berisikan lokasi-lokasi dan tata cara pengelolaan limbah secara terpadu. Namun sebelum itu, diperlukan persiapan fiisk berupa pembangunan TPA Tanjung di Kecamatan Bupon dan pembangunan pusat daur ulang dan bank sampah induk daerah yang memfasilitasi beberapa bank sampah yang ada di Kabupaten Luwu. Limbah B3 juga menjadi perhatian di sini, sehingga pembangunan pusat penyimpanan sementara limbah B3 menjadi suatu kebutuhan dalam pengelolaan limbah B3. Tidak lupa semua program tersebut harus melalui proses monitoring dan evaluasi guna memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.



5

PENUTUP

KABUPATEN LUWU

Dokumen ini merupakan rangkuman dari dokumen utama dalam perencanaan smart city Kabupaten Luwu dengan memuat dasar pelaksanaan dan kajian untuk digunakan menyusun visi, misi, dan strategi pengembangan smart city di Kabupaten Luwu. Hal ini dirumuskan berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan dewan pelaksana smart city dan analisis strategis yang telah dilakukan sebelumnya dengan luaran sebuah buku analisis strategis Kabupaten Luwu. Di akhir dokumen, secara rinci dijabarkan mengenai rencana aksi dan peta jalan pembangunan untuk program-program terpilih berdasarkan hasil diskusi untuk menjadi program-program smart city Kabupaten Luwu. Inovasi-inovasi ini kemudian dipilih untuk mewakili masing-masing dimensi sebagai inovasi unggulan yang nantinya dijelaskan dalam buku Quick Win yang akan dibahas lebih lanjut di Buku 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Hsiao, Y., Wu, M.-H., & Li, S. C. (2019). Elevated Performance of the Smart City— A Case Study of the IoT by Innovation Mode. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68, 1461–1475. <https://doi.org/10.1109/TEM.2019.2908962>
- Meijer, A., & Bolívar, M. (2016). Governing the smart city: a review of the literature on smart urban governance. *International Review of Administrative Sciences*, 82, 392–408. <https://doi.org/10.1177/0020852314564308>
- Ooi, G., & Phua, K. (2007). Urbanization and Slum Formation. *Journal of Urban Health: Bulletin of the New York Academy of Medicine*, 84, 27–34. <https://doi.org/10.1007/s11524-007-9167-5>
- Rizkinaswara, L. (2020). *Mengenal Lebih Dekat Konsep Smart City dalam Pembangunan Kota*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/mengenal-lebih-dekat-konsep-smart-city-dalam-pembangunan-kota/>
- Russell, P. (n.d.). *The Emergence of Smart Cities*.



KOMINFO



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
2023**